

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAQ SEBAGAI ROLE MODEL DALAM
PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DAN SOPAN SANTUN SISWA KELAS VII
MTs. MIFTAHUL ULUM LAMONGAN**

Mumtazul Imamah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

Email: mumtazaimamah@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian peserta didik secara utuh. Guru memiliki peran strategis sebagai role model dalam menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya disiplin dan sopan santun. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Akidah Akhlaq sebagai role model dalam pendidikan karakter disiplin dan sopan santun siswa kelas VII MTs. Miftahul Ulum Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Akidah Akhlaq dalam membentuk karakter disiplin dan sopan santun siswa dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan motivasi, serta penerapan aturan dan sanksi yang mendidik. Guru yang konsisten menampilkan sikap disiplin dan santun mampu memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa. Dengan demikian, peran guru sebagai role model menjadi faktor kunci keberhasilan pendidikan karakter di madrasah.

Kata kunci: strategi guru, role model, pendidikan karakter

Abstract

Character education is an essential aspect of the educational process aimed at shaping students' personalities holistically. Teachers play a strategic role as role models in instilling character values, particularly discipline and courtesy. This study aims to describe the strategy of Akidah Akhlaq teachers as role models in character education of discipline and courtesy among seventh-grade students at MTs. Miftahul Ulum Lamongan. This research employed a qualitative field research approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the strategies applied by Akidah Akhlaq teachers include exemplary behavior, habituation, advice and motivation, and the implementation of educational rules and sanctions. Teachers who consistently demonstrate disciplined and polite behavior significantly influence students' character development. Therefore, the teacher's role as a role model is a key factor in the success of character education in madrasah.

Keywords: teacher strategy, role model, character education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek utama untuk mempersiapkan keberlangsungan peradaban yang baik dimasa depan. yang mana dalam menyiapkan komponen komponen tersebut perlu adanya pengkajian secara mendalam agar dapat mewujudkan cita cita yang diinginkan bangsa dan agama.

Pada zaman ini pendidikan amatlah penting bagi peserta didik, karena dengan adanya pendidikan dapat membantu mengembangkan kreatifitas, kecerdasan, serta karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut *Undang- Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sidiknas BAB I* , pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses dalam pembelajaran agar peserta didik dapat berperan secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdaan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses pembentukan pribadi dari peserta didik. Dalam membentuk kepribadian peserta didik, maka diperlukan adanya bimbingan serta pengalaman melalui interaksi dengan lingkungannya, khususnya lingkungan pendidikan.²

Usaha sadar yang dilakukan oleh manusia sebagai wujud dari keinginan untuk mewujudkan peradaban yang lebih baik, dalam memaksimalkan usaha tersebut serta semua komponen yang berhubungan dalam proses pendidikan perlu dikaji secara mendalam agar dapat diketahui bagaimana setiap komponen tersebut dapat dimaksimalkan, sehingga proses pendidikan dapat mencapai pada tujuan yang semestinya.³

Guru adalah orang yang selalu bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dalam mengembangkan potensinya, dan dalam pencapaian tujuan pendidikan baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁴Guru sebagai “*warasatat al anbiya*”, yang mana hakikatnya meneamban misi “*rahmat lil alamin*”, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1)

²Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 34-35.

³Jurnal of islam education, *Rasulullah Sebagai Role Model Bagi Pendidik (Kajian Terhadap Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 21)*, Vol. 1 No. 1 Juni 2020.

⁴Hasan Langgulung, *Beberapa pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1980), hal. 147.

Dengan begitu guru merupakan sifat yang lekat pada setiap orang yang bertanggung jawab atas suatu pendidikan. Sehingga kesuksesan suatu pendidikan dalam mewujudkan karakter yang baik bagi peserta didik memiliki implikasi bahwa individu peserta didik setelah dewasa tidak akan merugikan orang lain, masyarakat, bangsa juga negara.⁵

Karakter adalah sebuah identitas yang dimiliki oleh seseorang, dengan tercerminnya karakter yang baik maka tercermin pula identitas yang baik. adapun dengan adanya pendidikan karakter ini mampu menjadikan, dan mencetak generasi penerus bangsa yang baik bagi bangsa, negara, dan agama.

Dalam pelaksanaannya peranan guru amat dibutuhkan dalam pendidikan karakter ini, karena guru sebagai agen perubahan (*agen of change*) dalam dunia pendidikan tersebut. adapun tugas guru yakni sebagai role model atau yang lebih dikenal dengan istilah teladan atau seseorang yang memberikan teladan atau yang dapat berperilaku yang layak ditiru oleh orang lain.

Role model adalah sebuah gambaran hidup seseorang yang dapat dijadikan contoh atau teladan hidup, yang dapat memberi motivasi dan sebuah dorongan dalam mencapai sebuah kesuksesan yang sangat besar.⁶

Seseorang yang sangat terinspirasi dengan panutan-panutan yang positif mereka bertekad untuk mengejar atau mencapai sebuah kesuksesan, sedangkan untuk menghindari kegagalan dari sebuah panutan yang negatif maka seseorang harus berusaha untuk mencegah agar dirinya tidak mengalami kerugian besar yang dapat menghambat masa depan orang tersebut.⁷

Guru adalah sosok yang sudah semestinya memegang peran penting sebagai *role model*. Hal ini berkaitan dengan salah satu metode pendidikan karakter, yaitu melalui keteladanan. Metode keteladanan adalah sebuah metode yang dilakukan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada siswa yang dididiknya.⁸ maka dari itu guru perlu memiliki karakter dan budi perkerti yang baik agar dapat menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik dan warga masyarakat lain nya.

⁵A. Qodri Azizy, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal. 138-139.

⁶ Wahyu Anis Amanullah, *Analisis Role Model Guru PAI Dalam Peningkatan Pembelajaran Agama Islam Dalam Prespektif Psikologi Pendidikan Islam*, Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman, Vol. 12, No. 1, Maret 2023, hal. 129

⁷Penelope Lockwood, Christian H. Jordan, dan Ziva Kunda, "Motivation by Positive or Negative Role Models: Regulatory Focus Determines Who Will Best Inspire Us," *Journal of Personality and Social Psychology* 83, no. 1 (2002): 854.

⁸Jessy Amelia, "Peran Keteladanan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuklinggau", *al-Bahtsu*, (Vol. 6, No. 1., tahun 2021), hal. 89-91.

Di MTs Miftahul Ulum yang merupakan sebuah madrasah yang juga berada di lingkup pesantren juga tidak serta merta meremehkan tentang pendidikan karakter pada peserta didiknya. Di madrasah ini peran guru akidah akhlaq sangat amat penting, karena guru disini dijadikan panutan bagi peserta didiknya dalam penerapan karakter disiplin dan sopan santun siswanya. yang notebenanya sekolah tersebut dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pembuat kebijakan di bidang pendidikan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Dengan alasan-alasan ini, penelitian di sekolah dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan pendidikan dan peningkatan kualitas belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian dilaksanakan di MTs. Miftahul Ulum Lamongan. Subjek penelitian meliputi guru Akidah Akhlaq, kepala madrasah, dan siswa kelas VII.

Penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data yang disebut dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap sumber data yang telah ada.⁹ Tujuannya yakni untuk meningkatkan kredibilitas data dengan membandingkan hasil dari berbagai macam teknik yang ada. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Teknik Analisis data merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan dengan pemikiran sangat kritis dalam proses penelitian.¹⁰ Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan digunakan adalah Analisis data kualitatif yang telah dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) adalah Teknik analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.¹¹ Aktivitas dalam analisis data menurut Miles and Huberman ada 3 yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification.¹² Analisis data dilakukan secara interaktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 330.

¹⁰ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 218

¹¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hal. 160-161.

¹² Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil dkk. "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal. 70

Pengecekan Keabsahan data, peneliti harus memastikan apakah interpretasi dan temuan penelitian akurat. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka uji keabsahan data yang akan digunakan adalah melalui teknik triangulasi. Triangulasi dalam hal uji keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Akan tetapi makna dari uji keabsahan data adalah menguji data yang telah diteliti dengan menggunakan teknik yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.¹³

Dalam teknik uji keabsahan data triangulasi terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.¹⁴ adapun triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni;

1. Triangulasi sumber berarti peneliti menguji data dari berbagai sumber yang berbeda dengan teknik yang sama,
2. Triangulasi teknik berarti peneliti menguji data dengan menggunakan teknik yang berbeda pada sumber yang sama.¹⁵
3. Triangulasi waktu berarti peneliti menguji data dengan berbagai macam teknik dalam waktu yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MTs Miftahul Ulum Lamongan, diperoleh temuan bahwa strategi guru Akidah Akhlaq sebagai role model memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter disiplin dan sopan santun siswa kelas VII. Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga tercermin dalam sikap, perilaku, dan interaksi sehari-hari dengan siswa di lingkungan sekolah.¹⁶

1. Strategi Guru Akidah Akhlaq sebagai Role Model dalam Pembentukan Karakter Disiplin

Strategi guru yakni pendekatan atau metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi ini melibatkan

¹³Marhan, "Peran Guru Pai Sebagai Role Model Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di SD IT Insan Mulia Semarang" 44

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ..., 372-374.

¹⁵Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* ..., hal. 155.

¹⁶Wawancara Siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum, 22 Januari 2025

perencanaan dan pelaksanaan berbagai aktivitas yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar siswa.¹⁷

Guru Akidah Akhlaq menerapkan strategi keteladanan sebagai pendekatan utama dalam membangun karakter disiplin siswa. Keteladanan ini tampak dari sikap guru yang selalu datang tepat waktu ke sekolah, mematuhi tata tertib madrasah, serta melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Sikap disiplin guru tersebut secara tidak langsung memberikan contoh nyata kepada siswa mengenai pentingnya menghargai waktu dan menaati aturan.¹⁸

Selain itu, guru juga membiasakan siswa untuk bersikap disiplin melalui kegiatan rutin, seperti masuk kelas tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, mengerjakan tugas sesuai jadwal, serta mengikuti kegiatan keagamaan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten sehingga perlahan membentuk pola perilaku disiplin dalam diri siswa.¹⁹

Guru Akidah Akhlaq juga menerapkan strategi penguatan disiplin melalui pemberian sanksi dan penghargaan. Sanksi diberikan secara edukatif dan proporsional kepada siswa yang melanggar aturan, sedangkan penghargaan diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin yang baik. Pendekatan ini bertujuan agar siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan serta termotivasi untuk berperilaku disiplin secara sadar, bukan karena paksaan.

2. Strategi Guru Akidah Akhlaq sebagai Role Model dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun

Dalam membentuk karakter sopan santun, guru Akidah Akhlaq menunjukkan sikap santun dalam berkomunikasi, baik kepada siswa maupun kepada sesama guru dan warga sekolah lainnya. Guru menggunakan bahasa yang halus, menghargai pendapat siswa, serta bersikap ramah dan penuh empati dalam setiap interaksi. Sikap tersebut menjadi contoh konkret bagi siswa dalam menerapkan nilai sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan sopan santun juga dilakukan melalui kegiatan bersalaman sebelum memasuki kelas, mengucapkan salam, serta menghormati guru dan teman. Guru Akidah Akhlaq secara konsisten mengingatkan siswa untuk menjaga adab berbicara, tidak berkata kasar, serta

¹⁷ Nurhayani, Fadillah Ramadhani Asiri, Rianti Simarmata, Yisawinur Barella "Strategi Belajar Mengajar", *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, (Vol. 3, No. 2 Juni 2024), hal. 261

¹⁸ Wawancara Guru, kantor Guru MTs Miftahul Ulum, 23 Januari 2025

¹⁹ Wawancara Kepala Sekolah, kantor Guru MTs Miftahul Ulum, 22 Januari 2025

menghargai perbedaan pendapat. Dengan pembiasaan ini, siswa tidak hanya memahami konsep sopan santun secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam perilaku nyata.

Nasihat dan motivasi yang diberikan guru dilakukan dengan pendekatan persuasif dan penuh kasih sayang. Guru menanamkan pemahaman bahwa sopan santun merupakan bagian dari akhlakul karimah yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Melalui pendekatan ini, siswa terdorong untuk bersikap santun bukan karena takut terhadap hukuman, tetapi karena kesadaran akan nilai moral dan agama.²⁰

Memberikan nasihat perlu dilakukan dengan cara yang baik, lembut dan penuh kasih sayang, hal tersebut sesuai dengan firman Allah surah An-Nahl ayat 125 berikut:

سَبِيلَهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمَ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَادِلُهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلٌ إِلَى ادُّعِ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمَ وَهُوَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."

1) Pemberian targhib dan tarhib

Targhib merupakan kesenangan yang dijanjikan kepada seseorang berupa kenikmatan-kenikmatan yang akan didapatkan setelah melakukan sesuatu yang diperintahkan. Sedangkan tarhib merupakan ancaman atau akibat buruk yang diterima ketika tidak melaksanakan suatu perbuatan yang diperintahkan dan melaksanakan perbuatan yang dilarang.

2) Menciptakan suasana disiplin di lingkungan pendidikan

menciptakan suasana disiplin ditujukan agar peserta didik tertarik dan termotivasi untuk melakukan nilai-nilai

3. Tahapan Pendidikan Karakter: Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Action

Pendidikan karakter disiplin dan sopan santun di MTs Miftahul Ulum Lamongan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action.²¹

²⁰ Musbikin, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (Bandung: Nusa Media, 2019), hal, 37.

²¹ Imam Musbikin, "Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter"; (Yogyakarta, Nusa Media, 2021), hal. 36.

Pada tahap moral knowing, guru Akidah Akhlaq memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya disiplin dan sopan santun berdasarkan ajaran Islam dan nilai-nilai pendidikan. Materi pembelajaran tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap moral feeling ditandai dengan upaya guru dalam menumbuhkan kesadaran dan rasa empati siswa terhadap nilai-nilai kebaikan. Guru berusaha membangun hubungan yang harmonis dengan siswa sehingga tercipta iklim pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Melalui pendekatan emosional ini, siswa mulai merasakan pentingnya bersikap disiplin dan sopan santun sebagai bagian dari kepribadian mereka.

Selanjutnya, pada tahap moral action, siswa diarahkan untuk mempraktikkan nilai-nilai disiplin dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Guru berperan sebagai pengawas sekaligus pembimbing yang memastikan nilai-nilai tersebut benar-benar diwujudkan dalam tindakan nyata.

Dari strategi pembentukan karakter di atas, tidak terlepas dari metode pembinaan karakter disiplin dan sopan santun yang tepat untuk dilakukan oleh pendidik, baik itu guru, orang tua, maupun tenaga kependidikan lainnya terhadap peserta didik. Menurut Ahmad Tafsir dalam Imam Musbikin mengemukakan bahwa dalam pembentukan budaya disiplin dan sopan santun di lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan cara berikut, antara lain;²²

a. Keteladanan atau Uswah

Keteladanan dapat didefinisikan sebagai uswah atau memberikan contoh akhlak yang baik kepada seseorang. Ini dapat dilakukan oleh orang yang dianggap memiliki posisi yang lebih tinggi dan memiliki peran penting dalam suatu organisasi, seperti orang tua, guru, atau pemimpin. Contoh keteladanan ini berasal dari perilaku atau akhlak Rasulullah SAW.

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan segala sesuatu yang dilakukan secara terus menerus. Pembiasaan dilakukan agar perilaku yang ditanamkan dapat tertanam dalam diri siswa dan ia akan terbiasa untuk melakukannya.

c. Nasihat Dan Motivasi

Untuk memberikan nasihat, seseorang dapat menggunakan istilah "nasihat", yang berarti memberikan nasihat atau pengajaran yang baik kepada orang lain. Guru, pengasuh, atau orang tua dapat memberikan nasihat ini, tetapi perlu diperhatikan. Misalnya, tidak diizinkan untuk

²² Musbikin, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (Bandung: Nusa Media, 2019), hal, 37.

memberikan nasihat dengan cara yang kasar. Dikhawatirkan siswa akan terpaksa mengikuti nasihat tersebut atau bahkan menolaknya.

4. Peran Guru sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Pendidikan Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter di MTs Miftahul Ulum Lamongan sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam menjalankan perannya sebagai role model. Guru yang mampu menjaga integritas, kedisiplinan, dan sikap santun secara berkelanjutan akan lebih mudah memberikan pengaruh positif kepada siswa.

Secara komprehensif sebenarnya guru harus memiliki keempat kemampuan tersebut secara utuh. Meskipun kemampuan mendidik harus lebih dominan dibandingkan dengan kemampuan yang lainnya.²³

Dari sisi lain, Guru sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal dengan EMASLIMDEF (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator*). EMASLIMDEF lebih merupakan peran kepala sekolah. Akan tetapi, dalam skala mikro di kelas, peran itu juga harus dimiliki oleh para guru.

Educator merupakan peran yang paling utama, khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai *role model*, memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik.²⁴

Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya keteladanan sebagai metode paling efektif dalam pembentukan akhlak. Siswa cenderung meniru perilaku guru yang mereka anggap sebagai figur panutan. Oleh karena itu, guru Akidah Akhlaq tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik karakter yang menjadi contoh hidup bagi siswa.

KESIMPULAN

Strategi yang diterapkan guru dalam pendidikan karakter harus melibatkan pendekatan yang komprehensif dan berkesinambungan, yang dimulai dari penyampaian pengetahuan, pembentukan rasa empati dan komunikasi yang baik, hingga pembiasaan tindakan nyata. Guru harus secara aktif memberikan contoh perilaku yang diinginkan, memberikan pembelajaran

²³Ahmad Sopian, "Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan" RAUDHAH Proud To Be Professionals *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, (Vol. 1 No. 1 Edisi Juni 2016), hal. 90

²⁴Ahmad Sopian, "Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan" hal....91

yang relevan dengan nilai-nilai moral dan agama, serta membangun interaksi yang positif dengan siswa. Proses pembentukan karakter ini harus dilakukan melalui pembiasaan yang terus-menerus, memberikan nasihat yang bijak dan penuh motivasi, serta menggunakan pendekatan yang tidak hanya menekankan hukuman, tetapi juga memberi apresiasi atas pencapaian yang baik. Pendekatan *targhib dan tarhib* yang melibatkan dorongan positif dan ancaman yang konstruktif sangat penting agar siswa dapat memahami konsekuensi dari setiap perilaku mereka. Keteladanan yang diberikan oleh guru bukan hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam etika dan moral, akan sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa. Secara keseluruhan, pembentukan karakter disiplin dan sopan santun siswa di sekolah memerlukan keterlibatan aktif guru dalam memberikan contoh, memberikan pembiasaan, dan memberikan motivasi yang tepat

Peran guru akidah akhlaq dalam Pembentukan karakter disiplin dan sopan santun siswa sangat berpengaruh bagi keberlangsungan masa depan siswa. Guru harus menggunakan pendekatan yang menyeluruh, mulai dari memberikan pengetahuan moral, membentuk empati, hingga mendorong tindakan nyata. Guru juga perlu memberikan contoh, mengajarkan nilai moral dan agama, serta membangun interaksi yang baik dengan siswa. Proses ini melibatkan pembiasaan yang konsisten, nasihat yang bijak, serta penghargaan terhadap pencapaian yang baik. Pendekatan yang berimbang antara dorongan positif dan ancaman konstruktif penting untuk membantu siswa memahami akibat dari setiap tindakan mereka. Secara keseluruhan, pembentukan karakter memerlukan partisipasi aktif guru dalam memberi contoh, pembiasaan, dan motivasi yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Qodri Azizy, Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat), (Semarang: Aneka Ilmu, 2003)
- Ahmad Sopian, "Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan" RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah, (Vol. 1 No. 1 Edisi Juni 2016)
- Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil dkk. "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022)
- Hardani, dkk., Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif ...,
- Hasan Langgulung, Beberapa pemikiran tentang Pendidikan Islam, (Bandung: Al-Maarif, 1980)
- Imam Musbikin, "Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter", (Yogyakarta, Nusa Media, 2021)

- Jessy Amelia, “Peran Keteladanan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuklinggau”, *al-Bahtsu*, (Vol. 6, No. 1., tahun 2021)
- Jurnal of islam education, *Rasulullah Sebagai Role Model Bagi Pendidik (Kajian Terhadap Al-Qur’an Surah Al-Ahzab Ayat 21)*, Vol. 1 No. 1 Juni 2020.
- Marhan, ”Peran Guru Pai Sebagai Role Model Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di SD IT Insan Mulia Semarang”
- Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (Bandung: Nusa Media, 2019)
- Nurhayani , Fadillah Ramadhani Asiri , Rianti Simarmata , Yisawinur Barella “Strategi Belajar Mengajar”, *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, (Vol. 3, No. 2 Juni 2024)
- Penelope Lockwood, Christian H. Jordan, dan Ziva Kunda, “*Motivation by Positive or Negative Role Models: Regulatory Focus Determines Who Will Best Inspire Us,*” *Journal of Personality and Social Psychology* 83, no. 1 (2002): 854.
- Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 218
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*,
- Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1)
- Wahyu Anis Amanullah, *Analisis Role Model Guru PAI Dalam Peningkatan Pembelajaran Agama Islam Dalam Prespektif Psikologi Pendidikan Islam*, *Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, Vol. 12, No. 1, Maret 2023
- Wawancara Guru, kantor Guru MTs Miftahul Ulum, 23 Januari 2025
- Wawancara Kepala Sekolah, kantor Guru MTs Miftahul Ulum, 22 Januari 2025
- Wawancara Siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum, 22 Januari 2025
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021)